

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI  
MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN KEDINDING PADA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 25/ IV  
KOTA JAMBI**

Eka Widya Purwaningsih<sup>1</sup>, Alex Oktadinata<sup>2</sup>, Iwan Budi Setiawan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PJOK, FKIP, Universitas Jambi,  
<sup>1</sup>ekawidya10082021@gmail.com , <sup>2</sup>alek\_oktadinata@unja.ac.id ,  
<sup>3</sup>iwanbudi@unja.ac.id

**ABSTRACT**

*This classroom action research aimed to improve learning outcomes in underhand volleyball passing through the use of wall-based learning media among fifth-grade students of SD Negeri 25/IV Kota Jambi. The research employed a collaborative approach with classroom teachers using the Kemmis and Taggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles, each comprising three meetings. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed both qualitatively and quantitatively. In the pre-cycle stage, only 30% of students achieved the minimum learning mastery standard (KKM  $\geq 75$ ). After implementing the wall media variation, there was a gradual improvement. In Cycle I, student mastery rose to 45%, and in Cycle II, it significantly increased to 85%. Student activity and engagement also improved in each cycle. The results indicated that using varied wall-based learning media effectively enhanced students' technical performance in underhand volleyball passing. Thus, the study concludes that the application of wall-based media in physical education can positively impact students' cognitive and motor skill development in volleyball.*

*Keywords: learning media, wall variation, volleyball, underhand passing, physical education*

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui variasi media pembelajaran kedinding pada siswa kelas V SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan model kolaboratif dengan guru kelas, mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil awal pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM  $\geq 75$ ). Setelah diterapkannya variasi media pembelajaran kedinding, terjadi peningkatan yang

signifikan: pada siklus I sebesar 45% dan meningkat menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kedinding secara bervariasi efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik passing bawah siswa dalam permainan bola voli. Dengan demikian, penggunaan media ini dalam pembelajaran PJOK dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, variasi kedinding, bola voli, passing bawah, pendidikan jasmani

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya (Indarta 2022: 24).

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat, untuk memenuhi tuntutan tersebut disekolah guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran (Masykur, 2019: 12).

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan (Fitriatun, 2020: 21). Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru (Sari, 2019). Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar pada diri siswa kearah yang ingin dicapai (Ini & Komariyah, 2021).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah kelompok pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD/ sederajat). Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mempunyai aspek luas, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek fisik saja, namun PJOK berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan sosial dengan melatih siswa bersifat jujur dan sportif, mengembangkan kerja sama, dan mengembangkan nilai-nilai ataupun sikap positif dalam dirinya (Hermawan, 2016: 67).

Pembelajaran PJOK di madrasah mencakup beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, permainan, pengembangan, bela diri, olahraga air, aktifitas ritmik dan aktivitas luar kelas (Vinando, 2017). Dari beberapa cabang olahraga tersebut, jenis olahraga permainanlah yang paling banyak diminati siswa salah satunya yaitu permainan bolavoli. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim dengan jumlah pemain 6 orang pada setiap timnya yang dipisahkan oleh net dengan

teknik dasar *service*, *passing*, *smash*, *block*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai adalah *passing*. *Passing* adalah suatu pukulan melambungkan bola yang bertujuan untuk memberikan umpan kepada teman di lapangannya sendiri (Sugiyanto, 2013: 34).

Teknik dasar *passing* bawah adalah teknik pertama kali yang diajarkan di sekolah/madrasah maupun di tempat klub bola voli puput kecamatan prambon. Karena *passing* bawah merupakan teknik bermain bola voli yang sangat penting untuk menjalankan permainan dalam bola voli. Kegunaan *passing* bawah antara lain, untuk menerima bola servis dan menerima bola semash atau serangan dari lawan untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang sering terpental jauh di luar lapangan permainan, atau untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya bola atau bola yang telah dipassing tidak dapat melewati net sehingga permainan kurang sempurna tidak dapat dimainkan dengan baik (Samsudin, 2011).

Latihan *passing* bawah ada juga jenis latihannya biasanya digunakan

untuk melatih *passing* bawah dengan tepat adalah *passing* bawah dengan dinding dengan sasaran garis karena latihan ini juga sangat tepat untuk para pemain pemula yang ingin meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli (Sumaryanto, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD N 25/IV Kota Jambi, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK rendahnya penguasaan gerak dasar siswa bermain bola voli, masalah yang paling mendasar yaitu tidak terarahnya *passing* saat menerima bola yang datang dari lawan, pada saat melakukan *passing* bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya, seperti posisi kaki, sikap badan, perkenaan bola pada tangan dan arah bola setelah dilakukan *passing* oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui media pembelajaran kedinding.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai teknik dasar *passing bawah* dalam

permainan bolavoli melalui model target sebagai alat bantu pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Menurut Sudjana dalam Mulyasa (2016: 45) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung

penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan tindakan yang dirancang secara sistematis dan reflektif. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dengan guru sebagai teman sejawat. Kolaborasi ini memungkinkan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam merumuskan masalah, merancang tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, serta menganalisis hasil tindakan. Penelitian ini mengacu pada model PTK dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap utama dalam satu siklus, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act),

observasi (observe), dan refleksi (reflect). Model ini dianggap sesuai karena mengintegrasikan observasi langsung dalam pelaksanaan tindakan, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 25/IV Kota Jambi pada bulan Juli 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan akses yang mudah dijangkau oleh peneliti serta adanya dukungan informal dari pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan penelitian. Situasi sosial di sekolah juga mendukung terciptanya suasana kolaboratif antara peneliti dan guru sebagai pelaksana tindakan di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 25/IV Kota Jambi, khususnya pada pembelajaran keterampilan passing bawah bola voli. Selain siswa, subjek lainnya adalah guru kelas dan peneliti yang terlibat aktif sebagai pelaksana dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap

perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa dinding sebagai alat praktik, serta menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran passing bawah menggunakan media tersebut. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, dan dilanjutkan dengan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, dengan tahapan yang sama namun disesuaikan dengan temuan dan kebutuhan peningkatan dari siklus sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari proses pembelajaran, dokumen, dan narasumber yang terlibat. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa

sebelum (pre-test) dan sesudah tindakan (post-test), terutama dalam penguasaan keterampilan passing bawah bola voli. Dokumentasi mencakup catatan kegiatan, foto, dan berbagai arsip tertulis atau elektronik yang relevan dengan pelaksanaan tindakan di kelas.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas dan partisipasi siswa berdasarkan observasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Proses analisis mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis dalam setiap siklus. Rata-rata nilai siswa dihitung dengan rumus dari Sudjana, sedangkan ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Almiati dkk. Hasil aktivitas siswa juga diklasifikasikan

menggunakan kategori dari Trianto, yang mencakup skala penilaian dari “kurang baik” hingga “baik sekali.”

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 75% dari jumlah siswa mencapai kategori keaktifan “aktif sekali” dan memperoleh hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, maka keberhasilan tindakan dianggap tercapai apabila paling sedikit 16 siswa menunjukkan keaktifan optimal dan mencapai hasil belajar sesuai standar. Indikator ini menjadi tolok ukur utama untuk menentukan efektivitas tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Siklus I**

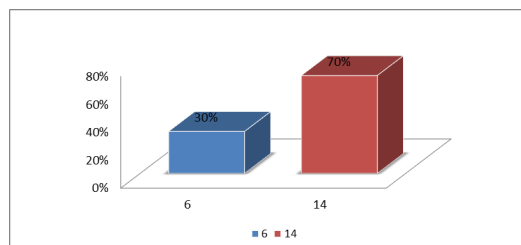
Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum tindakan dilaksanakan, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran belum optimal. Aktivitas guru masih mendominasi. Dampaknya rata-rata nilai passing bawah dalam permainan bola voli yang diperoleh siswa termasuk dalam kualifikasi rendah. Ketuntasan belajar

yang dicapai pada kegiatan prasiklus disajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 1 Data Nilai dan Prestasi Passing bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Prasiklus**

No	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	75	6	30%
2	75	14	70%
		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa dari 20 siswa 6 siswa atau 30% sudah tuntas dan 14 siswa atau 70% belum tuntas. *Passing* bawah siswa pada kegiatan prasiklus dapat divisualisasikan dengan histogram berikut:



**Gambar 1. Histogram Data Nilai dan Prestasi Passing Bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Prasiklus**

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat kurang baik. Sebagai indikatornya adalah setiap guru menyampaikan materi tidak semua siswa mampu menyerapnya dengan baik. Dampaknya *passing* bawah belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal kegiatan pembelajaran aktivitas siswa kurang baik. Sebagai indikatornya adalah kurangnya keterampilan melakukan passing, sehingga *passing* bawah menjadi kurang baik akibatnya kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli juga kurang baik. Sebagian besar siswa masih bingung dan minta penjelasan berulang-ulang dari guru maupun minta bantuan dengan teman sendiri.

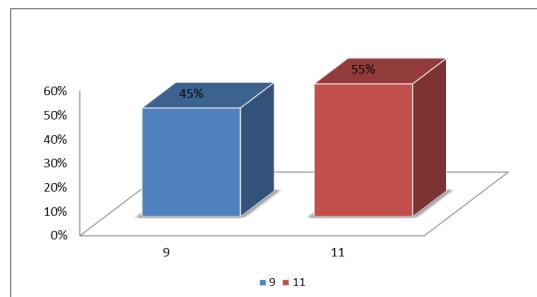
Hasil yang diperoleh pada akhir kegiatan belum optimal, *passing* bawah belum dapat dilakukan dengan tepat. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada akhir siklus I disajikan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 2. Data Nilai dan Prestasi *Passing* bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Siklus I**

No	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	75	9	45%
2	75	11	55%
		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan, dari 20 siswa 9 siswa atau 45% sudah tuntas dan 11 siswa atau 55% belum tuntas. Aktivitas dan

prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan histogram berikut:



**Gambar 2. Histogram Data Prestasi *Passing* bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Siklus I Siklus II**

Hasil pengamatan terhadap siswa selama dua kali pertemuan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a. Teknik pemanasan cukup baik, sehingga mulai kegiatan awal siswa mampu melakukan passing, serta menciptakan kondisi latihan yang kondusif
- b. Perhatian pada siklus ke II sudah terstruktur sehingga memudahkan untuk bimbingan dan monitoring dari guru.
- c. Pemahaman siswa variasi media pembelajaran kedinding dari 17 siswa termasuk kategori sempurna. Sedangkan yang lain belum dapat terselesaikan karena kekurangan waktu.



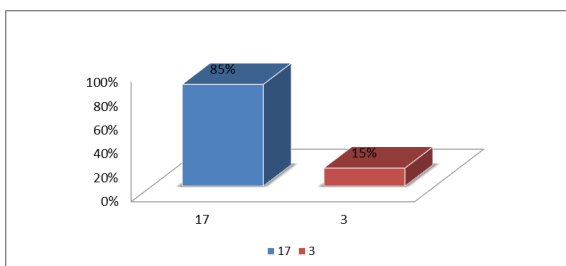
d. Praktek siswa cukup baik meskipun masih perlu diberikan stimulan oleh guru.

Secara rinci skor aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 3 Data Nilai Prestasi *Passing* bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Siklus II**

No	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	75	17	85%
2	75	3	15%
		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II prestasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Dari 20 siswa, 17 siswa atau 85% sudah tuntas dan hanya 3 siswa atau 15% yang belum tuntas. Nilai dan prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan histogram berikut:



**Gambar 3. Histogram Data Prestasi *Passing* bawah Siswa Kelas V SD**

### Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan dengan baik dan lancar. aktivitas siswa menjadi lebih baik dan keterampilan siswa dalam *passing* bawah meningkat. Dengan berlatih secara tersruktur dan bimbingan secara kontinyu mampu menjadikan situasi pembelajaran lebih kondusif, interaktif dan tidak membosankan. Setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, siswa kelihatan senang dan mau berusaha bekerja secara mandiri, dengan harapan tugas terselesaikan dengan optimal.

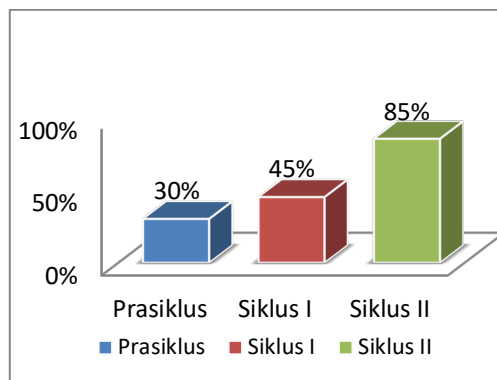
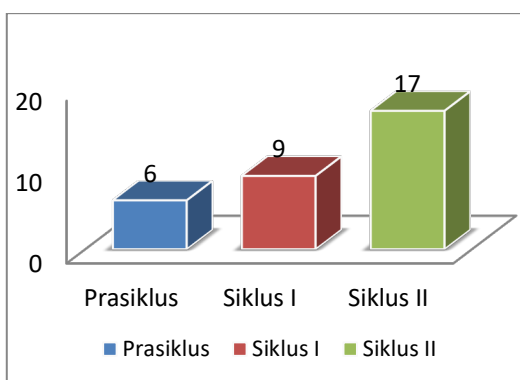
Kompetisi terjadi antar siswa secara positif. Setelah diadakan tes terjadi peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan. Aktivitas siswa lebih baik, lebih mudah penguasaan keterampilan, dan *passing* bawah lebih baik. Secara rinci peningkatan skor aktivitas siswa disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4 Data Skor Nilai *Passing* bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	Ketuntasan			Persentase		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
		us	us	us	us	us	us

			I	II		I	II
1	≥	6	9	17	30	45	85
					%	%	%
		5					
2	≤	14	11	3	70	55	15
					%	%	%
		5					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang belum tuntas pada prasiklus ada 14 siswa atau 70%, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 11 siswa atau 55% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 3 siswa atau 15%. Prestasi belajar siswa yang sudah tuntas pada prasiklus ada 6 siswa atau 30% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 siswa atau 45% dan pada siklus II menjadi 17 siswa atau 85%. Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dapat divisualisasikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4. Histogram Data Nilai Passing bawah Siswa Kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi pada Kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka melalui variasi media pembelajaran kedinding dapat meningkatkan *passing* bawah permainan bola voli siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui variasi media pembelajaran kedinding pada siswa kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi. Disamping itu penggunaan variasi media pembelajaran kedinding dapat juga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

### **Pembahasan**

Pada bab sebelumnya telah diuraikan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah *passing* bawah siswa yang rendah. Oleh karena itu perlu pemilihan strategi

pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Strategi yang dimaksud adalah variasi media pembelajaran kedinding.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum baik namun setelah siklus ke II materi latihan yang diberikan dari guru bisa difahami dengan cepat. Dikerjakan dengan sempurna, aktivitas lebih baik dan passing bawah meningkat. Perubahan ini terjadi pada pertemuan ketiga siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya peningkatan pada teknik pemanasan, perhatian siswa lebih baik. Kenyataan ini didukung dengan pemahaman dan praktek dalam passing bawah yang lebih baik.

Pada siklus II kesiapan dalam kegiatan pembelajaran meningkat, 17 siswa sudah mampu melakukan passing bawah dengan baik, namun masih terjadi beberapa siswa yang belum mampu melakukan passing bawah dengan sempurna, sehingga berdampak pada kurang efisiennya waktu. Pada pertemuan kedua siklus

II, setiap siswa melakukan latihan variasi media pembelajaran kedinding sendiri-sendiri. Upaya ini ternyata lebih baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi sangat lancar. Pemanasan yang dilakukan siswa hasilnya lebih sempurna. Pada pertemuan terakhir siklus II pemahaman terhadap passing bawah sudah baik. Siswa mampu melakukan permainan bola voli dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata pendekatan variasi media pembelajaran kedinding efektif untuk meningkatkan kemampuan passing bawah pada kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi. Hal tersebut dikarenakan pada pendekatan variasi media pembelajaran kedinding seorang siswa dapat melatih passing sehingga penempatan bola dapat diarahkan pada sasaran yang tepat.

Bila ditinjau dari prinsip-prinsip belajar gerak, supaya tujuan belajar gerak dapat tercapai dengan baik antara lain harus memperhatikan pengaturan urutan materi belajar. Demikian halnya untuk pendekatan variasi media pembelajaran kedinding juga memerlukan pengaturan urutan materi belajar secara bervariasi. Dengan pengaturan urutan materi

belajar gerak yang baik akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk menguasai gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Dalam pengaturan urutan materi belajar gerak supaya dapat dikatakan baik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1). Tingkat Kesulitan Belajar, Berdasarkan tingkat kesulitan materi belajar gerak dimulai dari yang mudah menuju yang sukar. 2). Tingkat Kompleksitas Gerakan, Gerakan sederhana memerlukan koordinasi gerakan yang sederhana pula. Gerakan yang kompleks memerlukan gerakan yang rumit. Dalam proses belajar maka koordinasi belajar akan meningkat menjadi semakin baik, sehingga siswa semakin siap untuk mempelajari gerakan yang semakin sulit dalam materi lebih lanjut. 3) Intensitas Penggunaan Daya Fisik Gerakan keterampilan ada yang memerlukan daya fisik kecil maupun yang besar. Daya fisik berkembang seiring dengan proses belajar keterampilan gerak. Apabila pada awal melakukan latihan daya fisik belum menuntut penggunaan daya fisik yang besar dan sebaiknya diajarkan pada tahap lanjutan. Dan menurut pemahaman penulis hal-hal

tersebut sudah direncanakan dengan matang, tetapi kemungkinan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. 4). Kemungkinan Menimbulkan Transfer Positif Terjadinya transfer positif dalam belajar gerak adalah pemanfaatan hasil belajar gerak pada waktu lampau yang mempermudah upaya penguasaan materi yang sedang dipelajari. Pelaksanaan belajar *passing* bawah sangat didukung oleh landasan teori tersebut di atas. Belajar bermula dari materi yang mudah menuju yang sulit, dari gerakan sederhana meningkat semakin kompleks. Dalam penggunaan intensitas daya fisik dalam belajar *passing* atas mulai dari gerakan yang memerlukan daya fisik yang kecil meningkat yang lebih besar. Transfer positif yang ditimbulkan dari belajar *passing* bawah cukup baik di mana pemanfaatan hasil belajar gerak di waktu lampau mempermudah penguasaan *passing* yang sedang dipelajari

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli

melalui variasi media pembelajaran kedinding pada siswa kelas V SD Negeri 25/ IV Kota Jambi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, 2016. *Pembelajaran berbasis Inkuiri. Metode dan aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Achmad Rifa'i Susanto dan Catharina Tri Anni, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. Unnes Press
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beutelstahl. 2005. *Belajar bermain Bola Voli*, CV. Vionir jaya bandung
- Deviyanti, D. 2013. Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1
- Dwi Sugiyanto.2016. Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bola Voli Melalui Media Bantu Tembok Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Dwi Gansar. 2012. Survei tingkat kebugaran jasmani siswa-siswi Tuna Grahita SMP Luar Biasa Negeri Kota salatiga. *Jurnal of pycal Education Sport heart and Receration*. Vol 1 No2
- E. Mulyasa, 2015 *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faruq 2009. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bolavoli*. PT. Gramedia Widiasaran Indonesia, Surabaya.
- Fitriatun, 2020. Pengembangan bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Of cermical information and Modeling* 53. 9
- Hermawan, 2016. *Metode penelitian*. Jakarta. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Hidayat 2017. *Buku pintar Bola voli*. Jakarta Anugrah
- Indarta 2022. Relavansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran Abad 21. Dalam pengembanagan era soecity, *Jurnal of pendidikan* 4.(2)
- Junaidi, 2015. Pengaruh Gaya mengajar Resiprokal dalam pembelajaran permainan Bola Voli terhadap perkembangan kreativitas siswa . *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga*. Vol. I no. 1
- Manurung, R. 2018. *persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan*
- Masykur, 2019. *Teori dan Telaah pengembangan kurikulum*. Cv Anugrah Utama Raharja.
- Mahyuddin, R., & Awaluddin, A. (2018). Profil Kondisi Fisik Atlet Karate Sulawesi-Selatan Menuju Pon Xix

- Jawa Barat. *Jurnal Penjaskesrek STKI Mega Rezky Makassar*, 3(2), 65–74.
- Moleong. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Nurmansyah 2014“ skripsi” , *Peningkatan Partisipasi Belajar n sekolah. Jurnal Pendidikan Penabur*, 1(FKIP UMP)
- Munasifah. 2008. *Bermain Bola voli. Demak*. CV. Aneka Ilmu.
- Mutohir 2013. *Ber karakter dengan berolahraga berolahraga dengan ber karakter , Olahraga Membangun karakter bangsa*. Surabaya. SPORT media.
- PR PBVSI 2016. *Metodologi Pelatihan*. Jakarta. Sekertariat Umum PP. PBVSI.
- Punaji Setyosari, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group .
- Punaji Setyosari, 2016. *Metode penelitian dan pengembangan*. Jakarta Pernada Media Group
- Ramanda Aryo Wibowo. 2021, Pengaruh Latihan *Passing Bawah Ke Tembok Dan Berpasangan Terhadap Ketepatan Passing Bawah Tim Bolavoli Sma Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji. Vol 5 No 1*
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Litera.
- Samsudin, 2011, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Litera.
- Sudjana. Ahmad Rivai. 2013. *Media pengajaran*. Bandung. Sinar baru Algesindo
- Mulyasa 2016. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto, 2013. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Dekdikbud.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Ifabeta
- Suhardjono, 2017. *Penelitian tindakan kelas. Edisi revisi*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Suryosubroto, 2012. *Proses Belajar mengajar disekolah*. Jakarta Rineka Cipta
- Viera. 2004. *Bola voli Tingkat pemula*. Jakarta PT radja Grafindo Utama.
- Witono Hidayat 2017. *Buku Pintar Bola Voli*. Jakarta Anugrah
- Yanuar Surya Ramadhan. 2020. Analisis Tingkat Partisipasi Olahraga Dan Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Pematang Ditinjau Dari *Sport Development Index*. Skripsi.
- Zainal Aqib, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung CV YRAMA WIDYA
- Zainal Arifin, 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)